

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS V
SDN 010 TANDUN**

Kusyati, Zulkifli, Otang Kurniaman

koes.yati@yahoo.co.id, zulkifli@gmail.com, otang90@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : Problem in this study is the low value of the lesson IPS. This is because student are rarely given the opportunity to present their views, often play in learning, difficulty mastering the material. Based on these problems it is necessary to find a way to solve it by using appropriate learning model. Throwing snowball learning model provides an opportunity for student to be more achive in the learning and knowledge exchange to improve the learning outcomes of student in grade 5 IPS SDN 010 Tandun. Subejct in this study were students in grade 5 SDN 010 Tandun school year 2011/2012 with 29 student. This research is done in two cycles, cycle I held two meetings with one end and repeat the cycle 2 was also conducted 2 meetings and 1 time the daily test. Data collection instrument in this study is the observation sheets students. Teacher observation sheets and final replay test cycle. This research in the form of classroom action reseacrh. This study aims to improve learning outcomes in grade 5 IPS SDN 010 Tandun material, "Stroggle for independence". The results of this study indicate that the learning model snowball throwing IPS can improve student learning outcomes. Classical completeness 62,06% students in cycle one and cycle two increased to 82,75%. This means, that the model can improve the learning snowball throwing in grade 5 SDN 010 Tandun.*

Keywords: Snowball throwing learning model, IPS learning outcome

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS VSDN 010
TANDUN**

Kusyati, Zulkifli, Otang Kurniaman

koes.yati@yahoo.co.id, zulkifli@gmail.com, otang90@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai pada pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan Siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat. Sering Bermain didalam belajar, kesulitan menguasai materi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajan *Snowball Throwing* memberi berkesempatan bagi siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar serta saling memberi pengetahuan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Tandun. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 010 Tandun tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 29 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir siklus dan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan tes ulangan akhir siklus. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun pada pokok Perjuangan Mempertahankan Perjuangan.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 62,06 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,75 Ini artinya bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPS merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan jika kita dapat memahaminya, tidak sekedar mengetahui dan mengandalkan apa yang ada di dalam buku IPS. Kesempatan untuk memahami terbuka setiap saat bagi peserta didik karena IPS dekat dengan keseharian peserta didik. Hubungan ini diharapkan terjadinya aktivitas belajar peserta didik yang produktif, baik secara mandiri maupun kelompok.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesinya, karena mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, di mana guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang bisa memberikan kreatifitas dan inovatif bagi subjek didik.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Yadi (dalam Misrini, 2006:13).

Berdasarkan hasil tes belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun di peroleh hasil belajar IPS siswa masih rendah, hal ini di tunjukkan oleh rendahnya hasil UH pada pokok bahasan sebelumnya. Dengan bukti dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data awal

No	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Rata – rata Hasil belajar
1	29	63	12 orang (41,37%)	17 orang (58,62 %)	62, 20

Pada tabel diatas terlihat jelas 41,37% atau 12 orang yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 58,62% atau 17 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 63 yang telah ditetapkan sekolah.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun dapat dilihat dibawah ini :

1. Siswa kesulitan dalam menguasai materi yang diajarkan.
2. Siswa sering bermain dalam proses belajar mengajar
3. Siswa kurang serius dan kurang memperhatikan apa yang mereka pelajari.
4. Siswa juga jarang diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat.

Kondisi demikian perlu segera diperbaiki melalui suatu tindakan. Salah satu tindakannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru melaksanakan PTK dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SDN 010 Tandun?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terutama pada mata pelajaran IPS ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 010 Tandun. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan pada bulan April 2012, dengan jumlah siswa 29 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS dan kartu kalimat. kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang Hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas siswa dan guru

Persentase nilai = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ KTSP, 2007 (KTSP, 2007:367)

Tabel 1

Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008:22)

2. Analisis keberhasilan tindakan

a. Hasil belajar secara individu

digunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007 : 368)}$$

Keterangan :

N = Nilai perolehan
 SP =Skor perolehan
 SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 010 Tandun untuk mata pelajaran IPS adalah 63, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 2
 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Kategori
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Depdiknas dalam Umisalamah, 2008 : 21)

b. Ketuntasan klasikal

Tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 63 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 : 382)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I.

Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

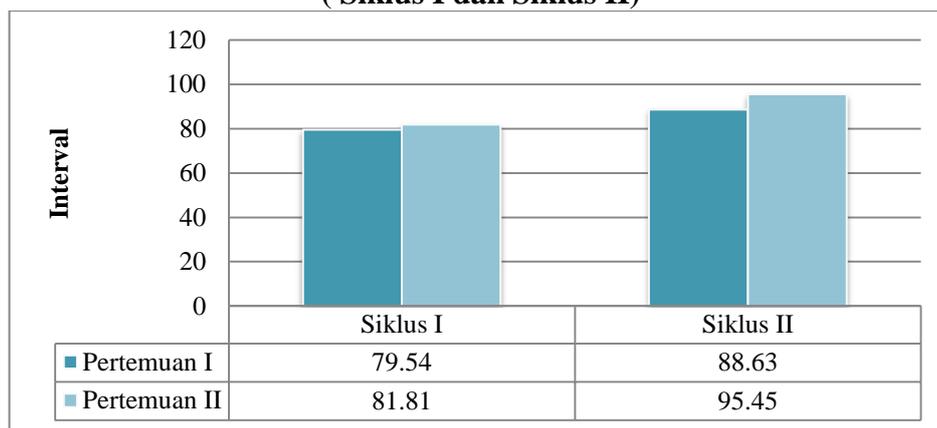
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No		Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Per I	Pert II
	JUMLAH	35	36	39	42
	Skor maksimum	44	44	44	44
	Nilai (jumlah / skor maks x 100 %)	79,54%	81,81%	88,63%	95,45%
	KRITERIA	B	B	B	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 79,54% dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 81,81% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa, dan mulai menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan satu persentase yang diperoleh meningkat menjadi 88,63% dengan kategori baik. Guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Pada siklus dua pertemuan dua meningkat menjadi 95,45%. Pada siklus dua pertemuan dua ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1
Peningkatan Aktifitas Guru
(Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan grafik di atas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat dengan persentase pada siklus I yaitu 79,54% meningkat pada siklus II menjadi 95,45%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No		Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
	JUMLAH	26	28	30	34
	Skor maksimum	36	36	36	36
	Nilai (jumlah / skor maks x 100 %)	72,22 %	77,77 %	83,33 %	94,44 %
	KRITERIA	B	B	B	BS

Pada siklus pertama pertemuan pertama merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran model *Snowball Throwing*. Rata-rata siswa mendapat skor 3, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ribut, kurang memperhatikan guru, kurang tertib dalam kelompok, dalam bekerjasama kedalam kelompok belajar yang heterogen dan membuat kesimpulan skor 2.

Pada siklus pertama pertemuan kedua rata-rata skor yang diperoleh adalah 3, siswa masih kurang semangat dan masih menganggap remeh tugas yang

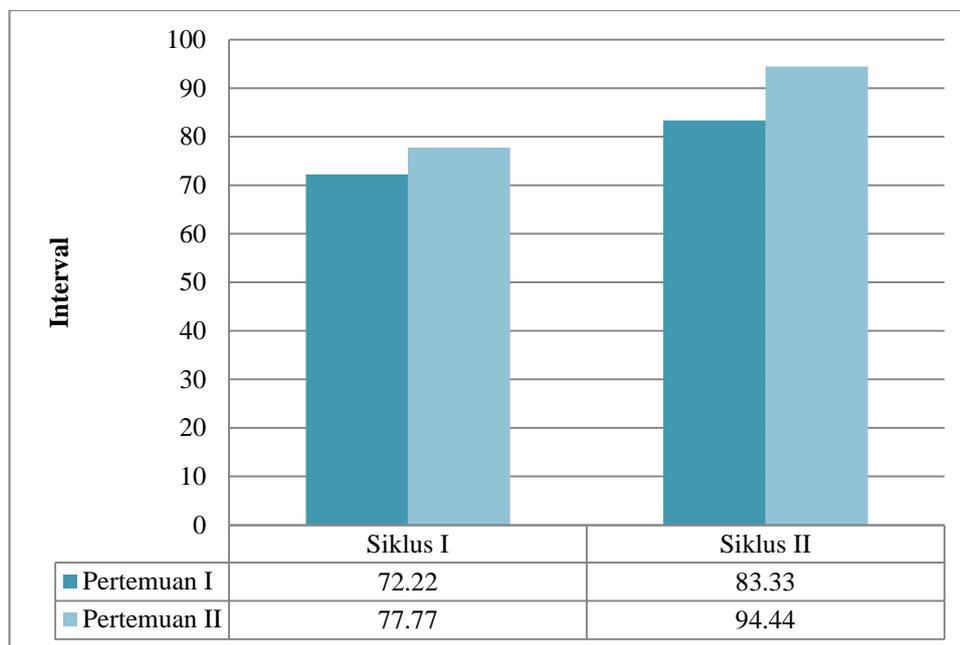
diberikan guru. Partisipasi siswa dalam mempersentasikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sudah cukup baik

Pada siklus kedua pertemuan pertama siswa sudah bisa aktif tanpa malu-malu dan sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. siswa sudah aktif tetapi masih ada sedikit yang ribut. Siswa sudah lebih semangat belajar agar hasil kerja kelompok maupun individu mendapat predikat bagus.

Pada siklus kedua pertemuan kedua terdapat perbaikan, siswa pun sudah dikategorikan baik dan sesuai dengan rencana. Siswa sudah berani untuk memberikan jawaban didepan teman – temannya

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus pertama pertemuan pertama yaitu 72,22% dengan kategori baik. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 77,77% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan satu aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada siklus dua pertemuan dua proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 94,44%. Hasil peningkatan diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2
Peningkatan aktivitas siswa
(Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I dengan persentase 72,22% meningkat pada siklus II akhir menjadi 94,44% hal ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model *Snowball Throwing* dengan baik.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

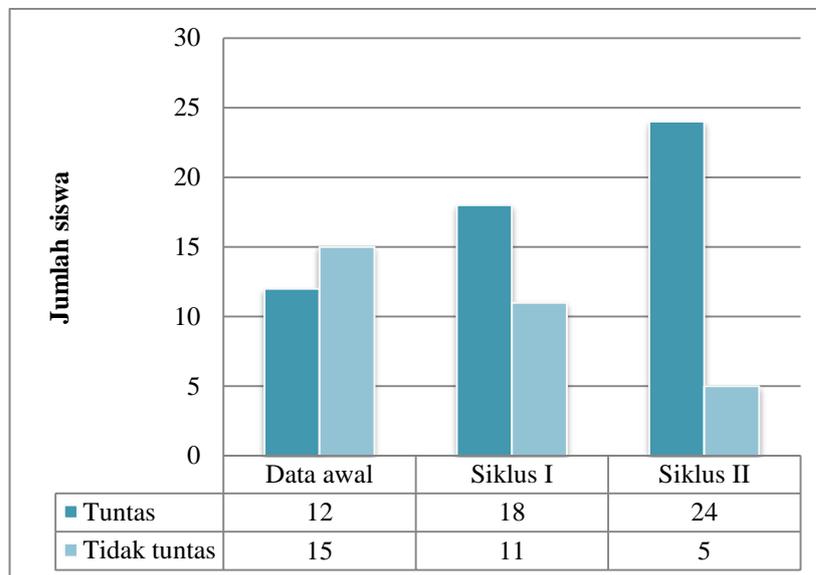
No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data awal	29	12 (41,33%)	17(58,62%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	29	18 (62,06%)	11(37,93%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	29	24 (82,75%)	5(17,24%)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 12 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini di peroleh dari guru kelasV SDN 010 Tandun. Setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I secara individu 18 orang siswa (62,06%) yang tuntas dan 11 orang siswa (37,93%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 11 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 11 orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Maka guru mengadakan remedial di luar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 24 orang (82,75%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (17,24%). Guru selalu berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 orang salah satunya adalah mengembalikan semua hasil ulangan dan meminta siswa mempelajari kembali. Kemudian siswa diberikan remedial di luar jam pelajaran sehingga siswa mencapai nilai minimal 63.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II dikelas V SDN 010 Tandun Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3
Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada setiap ulangan akhir jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajar *Snowball Throwing* yaitu 41,37%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 62,06%, dengan selisih 20,69% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,75% dengan selisih 20,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian

yaitu jika, diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 010 Tandun pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 81,82% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 95,45% dengan kategori sangat baik.
2. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 77,77% dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 94,44% dengan kategori baik sekali.
3. Ketuntasan hasil belajar secara individu pada siklus I hanya 18 orang yang mencapai KKM kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24 orang yang mencapai KKM.
4. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I hanya 62,06% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,75%

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebaiknya harus melaksanakan sintak-sintak model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik dan benar agar aktivitas guru makin meningkat.
2. Bagi siswa, sebaiknya melaksanakan sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Bagi siswa, sebaiknya melaksanakan sintak-sintak pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara individu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 010 Tandun yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antosa, Zariul. 2010. *Modul Pendidikan dan Latihan. RPP dan LKS SD*. Pekanbaru : FKIP UNRI
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Asri, Budiningsih. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : Rineka Cipta
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta
- KTSP. 2007. *Panduan lengkap KTSP*. Yogyakarta : Pustaka Yudhistira
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muchlish, Masnur. 2007. *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta : Bumi aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Praktik penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada media group
- Sudjana, Nana. 2002. *Teori-Teori Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Wahyudin, Dinn. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.